

Analisis Cerpen Narasi Pagi Sapu Lidi Karya Reza Firdaus Tsani dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik

Abdullatip Munawar^{1*}, Dwi Muhammad Wicaksono²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Email: ^{1*}latipmr@gmail.com, ²united.army1933@gmail.com

Email Corresponding Author: latipmr@gmail.com

Abstrak-Membaca menjadi salah satu langkah efektif dalam memperkaya intelektualitas. Melalui membaca dapat menyerap ragam informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Dalam membaca perlu ditumbuhkannya minat baca. Minat baca perlu dirangsang agar dapat tumbuh sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri terhadap membaca. Minat membaca dapat dirangsang melalui bacaan yang menarik dan digemari, salah satunya cerpen. Selain menumbuhkan minat baca, cerpen juga dapat menambah wawasan pembaca. Dengan memahami penyampaian isi cerpen yang dibaca, pembaca dapat menyerap ragam informasi yang terkandung dalam cerpen. Salah satunya pembaca dapat menyerap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada cerpen dengan menggunakan pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik mengarahkan pembaca pada pemahaman moral, menyelidiki dan menafsirkan semesta yang diterima secara riil.

Kata Kunci: Analisis, Cerpen Narasi Pagi Sapu Lidi, Pendekatan Mimetik.

Abstract-Reading is an effective step in enriching your intellect. Through reading, readers can absorb various information needed. In reading, it is necessary to develop an interest in reading. Interest in reading needs to be stimulated so that it can grow as encouragement and strength in oneself towards reading. Interest in reading can be stimulated through interesting and popular reading, one of which is short stories. Apart from fostering interest in reading, short stories can also broaden readers' insight. By understanding the content of the short story being read, readers can absorb the various information contained in the short story. One way is that readers can absorb the life values contained in short stories. This can be done by analyzing short stories using a mimetic approach. The mimetic approach directs readers to moral understanding, interpreting and understanding the universe that is accepted in real terms.

Keywords: Analysis, Short Stories, Mimesis Approach.

1. PENDAHULUAN

Cerpen merupakan bacaan berbentuk narasi atau cerita singkat atau pendek yang memiliki tema, konflik tunggal, serta disajikan dengan penceritaan yang menarik, dan dapat selesai dibaca dengan sekali duduk atau tanpa menghabiskan banyak waktu. Hal tersebut yang menjadikan cerpen termasuk dalam salah satu karya sastra yang menarik dan populer. Selaras dengan Hidayati (2010, hlm. 93) yang mengatakan bahwa, "Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit." Dengan demikian cerpen menjadi bacaan yang digemari karena singkat dan tidak membosankan.

Sebagai salah satu karya populer, cerpen dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat membaca. Membaca menjadi salah satu langkah efektif dalam memperkaya intelektualitas. Melalui membaca dapat menyerap ragam informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran pun membaca sangat diperlukan sebagai penerapan budaya literasi yang berdampak pada perkembangan kualitas peserta didik. Oleh sebab itu, membaca merupakan kegiatan yang penting untuk diterapkan dalam membangun kecerdasan bangsa.

Selaras dengan Janati, dkk (2021, hlm. 627) menyatakan bahwa, "Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan." Artinya membaca merupakan kegiatan yang penting untuk diterapkan dan dibudayakan.

Dengan demikian, membaca cerpen tidak hanya sekedar merangsang minat baca, namun dapat memperkaya wawasan. Membaca cerpen dapat memperkaya wawasan dengan cara mempelajari dan menyerap informasi yang disampaikan dalam cerpen yang dibaca. Salah satu langkah memperkaya wawasan melalui cerpen yaitu dengan menganalisis cerpen yang dibaca. Oktafianto (2016 hlm. 21) mengatakan bahwa, "Keahlian analisis diperlukan untuk memahami organisasi yang memerlukan sistem informasi yang akan dibangun." Artinya analisis memiliki dampak besar terhadap pemahaman

dan wawasan. Dengan demikian, analisis terhadap cerpen dapat membantu pembaca untuk memahami kandungan informasi yang disampaikan dalam cerpen. Dalam menganalisis cerpen diperlukan sebuah pendekatan analisis sebagai fokus analisis dan lingkup analisis. Hal tersebut perlu dipergunakan dalam rangka menjaga jalur analisis yang tidak meluas. Pendekatan mimetik menjadi pendekatan yang cocok dipergunakan dalam menganalisis cerpen. Pendekatan tersebut dipilih dalam proses analisis kali ini sebagai solusi dalam pendalaman wawasan terhadap cerpen dari segi unsur ekstrinsik pembangun cerpen tersebut. Melalui pendekatan mimetik, kita dapat mengetahui faktor terciptanya cerpen tersebut melalui proses penafsiran. Sebab, dalam pendekatan mimetik, menganalisis faktor realitas dan kenyataan secara budaya dan kondisi sosial yang dialami penulis yang dituangkan kedalam karyanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Baxter dalam Seles (2018, hlm. 34) bahwa, “Metode terbaik mimetik adalah dengan jalan memperkuat dan memperdalam pemahaman moral, menyelidiki dan menafsirkan semesta yang diterima secara riil.” Dengan demikian, melalui pendekatan mimetik, pembaca dapat menyerap ragam informasi bermanfaat berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Untuk dapat menganalisis cerpen tentunya diperlukan naskah cerpen untuk dianalisis. Pada kesempatan ini, penulis memilih cerpen berjudul “Narasi Pagi Sapu Lidi” karya Reza Firdaus Tsani, sebahai bahn analisa. Pemilihan naskah tersebut dipertimbangkan dari segi penceritaan yang menarik dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang membangun cerpen tersebut.

2. KERANGKA TEORI

Cerpen termasuk salah satu karya sastra yang tergolong dalam gendre prosa. Cerpen merupakan cerita pendek yang disajikan menarik dan dapat habis dibaca dalam waktu singkat atau sekali duduk. Menurut KBBI, Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Selain itu, Hidayati (2010, hlm. 93) mengatakan bahwa, “Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira kira 10 sampai 30 menit.” Artinya cerpen dapat dibaca dengan waktu yang singkat dan tidak menjenuhkan pembaca.

Selain sebagai karya sastra, cerpen juga menjadi bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat. Menurut Dalman (2018, hlm. 5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.” Selain itu, Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.”. Berdasarkan pernyataan para pakar, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan cara memperoleh, menyerap, dan memahami informasi yang ditujukan untuk memperkaya wawasan. Membaca menjadi salah satu langkah efektif dalam memperkaya intelektualitas. Dengan demikian dapat disimpulkan membaca cerpen berarti memperoleh, menyerap, dan memahami ragam informasi yang terkandung dalam isi cerpen. Komaruddin (2001, hlm. 53) menjelaskan bahwa, “Analisis yaitu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.” Selain Komarudin, Surayin (2001, hlm. 10) juga menyampaikan bahwa, “Analisis merupakan bentuk upaya untuk menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasil analisis dapat dipelajari dan diterjemahkan juga memiliki arti.” Sehingga dapat disimpulkan, analisis merupakan bentuk upaya dalam membedah dan mendalami pemahaman melalui data yang dihasilkan.

Dengan demikian analisis cerpen merupakan bentuk upaya dalam membedah dan mendalami pemahaman dari teks cerpen dan menghasilkan pendalaman pemahaman terhadap isi cerpen. Pendekatan dipergunakan sebagai fokus terhadap arah penelitian dan menghasilkan data penelitian yang efektif. Salah satu pendekatan dalam analisis karya sastra yaitu pendekatan mimetik. Baxter dalam Seles (2018, hlm. 34) bahwa, “Metode terbaik mimetik adalah dengan jalan memperkuat dan memperdalam pemahaman moral, menyelidiki dan menafsirkan semesta yang diterima secara riil.” Dengan demikian, melalui pendekatan mimetik, pembaca dapat menyerap ragam informasi bermanfaat berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan mimetik dalam analisis cerpen yaitu mendalami isi cerpen dengan menafsirkan nilai-nilai peranan kehidupan yang sesuai dengan kehidupan nyata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang artinya data akan dipaparkan secara sistematis. Seperti yang dipaparkan oleh Sujuana bahwa metode deskriptif kualitatif dalam pelaksanaannya tidak terbatas sampai pengumpulan data saja melainkan menyusun data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menginterpretasi data (2005, hlm. 29). Melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif ini akan menghasilkan rincian analisis berupa penggambaran tafsiran kondisi pembentukan penceritaan yang disampaikan dalam cerpen berjudul “Narasi Pagi Sapu Lidi” karya Reza Firdaus Tsani, mengarah pada nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam isi cerpen. Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan dapat membawa peneliti menyelesaikan penelitiannya dengan baik dan secepat mungkin. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi pembelajaran bagi siapapun yang berminat dan bagi peneliti selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen berjudul “Narasi Pagi Sapu Lidi” merupakan sebuah cerita pendek yang ditulis oleh Reza Firdaus Tsani. Secara fisik, isi cerpen ini dibangun oleh 982 kata yang membangun 108 kalimat dan terhimpun dalam 24 paragraf. Cerpen tersebut menceritakan tentang kehidupan seorang wanita tua yang tinggal sebatang kara dan mencoba hidup dengan menghindari dosa-dosa di lingkungan hidup yang bertetangga. Analisis pada cerpen berjudul “Narasi Pagi Sapu Lidi” dilakukan dengan menggunakan pendekatan mimetik. Analisis dilakukan dengan menganalisis secara keseluruhan isi cerpen. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengefektifkan analisis terhadap isi cerpen. Namun, bagian cerpen tetap akan dibagi setiap paragraf untuk mempermudah peta analisis dalam pembacaan data.

Analisis Paragraf ke 1 Fajar menyingsing, merambat menuju setiap sudut pemukiman. Burung-burung piaraan mulai beradu cuitan, ketukan mangkuk tukang bubur pun lantang disuarakan. Pertanda waktu sudah pagi. Pada paragraf ke-1, penulis menggambarkan pengalaman batin atau pengalaman yang dialami secara langsung tentang suasana di pagi hari yang terjadi di lingkungannya. Bagian ini menggambarkan cahaya matahari terbit mulai menyinari setiap rumah. Artinya lingkungan yang diceritakan lingkungan ramai penduduk. Burung peliharaan saling balas suara, berarti kondisi rumah ke rumah berdekatan atau boleh jadi tetangga antar rumah saling menempel. Kemudian, di beberapa daerah, biasanya di kampung, setiap pagi selalu ada tukang bubur keliling yang mulai berjualan di pagi hari. Bubur identik dengan menu sarapan yang murah meriah. Kehadirannya biasanya ditandai dengan mengetuk mangkuk.

Analisis Paragraf ke 2 Bagi penghuni gang di perkampungan, nuansa pagi belum terlengkapi tanpa riuhnya gesekan sapu lidi pada permukaan jalan. Tentu, kaum hawa yang didominasi para ibu rumah tangga mulai menjalankan misi memperelok lingkungan sekitaran hunian pribadi. Begitupun dengan Marsani, perempuan lanjut usia yang tak pernah luput dari rutinitasnya menggesekkan sapu lidi setiap pagi. Hasil Analisis Pada paragraf ke 2, penulis menggambarkan rutinitas kehidupan dalam gang di pagi hari. Sebagaimana kita ketahui pemukiman dalam gang cukup padat dan rumah-

rumah saling menempel. Kebanyakan rumah dalam gang tidak memiliki halaman yang luas, cukup seluas pijakan kaki yang membatasi didin rumah dengan jalan.

Pemilik hunian biasanya melakukan kegiatan bersih-bersih rumah di pagi hari. Kegiatan bersih-bersih tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja, namun juga membersihkan jalanan sekitaran rumah mereka. Pasalnya, sampah maupun debu yang terdapat di jalanan sekitar rumah dapat mengotori halaman yang langsung berbatasan dengan jalan gang. Sampah di sekitar rumah mereka dapat terseret langkah kaki, kendaraan, atau tertiup angin sehingga masuk ke halaman rumah yang tanpa penghalang. Selain itu, membersihkan jalan sekitar rumah dapat menghindari anggapan sampah berasal dari rumah terdekat. Lingkungan gang yang bersih juga dapat membuat nyaman penghuninya.

Analisis Paragraf ke 3 Marsani tua tak tahan bila harus dikoyak sunyi. Baginya menyapu halaman setiap pagi menjadi kesempatan dalam menghindari sunyi. Pasalnya, Marsani sudah dua puluh tahun menjanda. Malangnya lagi, Marsani tak dikaruniai keturunan. Sehingga semenjak wafatnya sang suami, demi memenuhi syarat hidup, Marsani berprofesi menjadi buruh cuci. Hasil Analisis Pada paragraf ke 3, penulis memperlihatkan gambaran dalam menciptakan kenyamanan hidup bagi diri sendiri. Marsani yang merasa sunyi karena hidup seorang diri, menciptakan kenyamanan dengan cara memanfaatkan rutinitas menyapu halaman di pagi hari untuk dapat berinteraksi dengan tetangganya. Dengan demikian, penulis berkata bahwa nyaman hidup perlu diciptakan diri sendiri.

Penulis memperlihatkan gambaran perjuangan hidup seorang janda tua yang hidup sebatang kara. Agar tetap hidup, tentu memerlukan penunjang dan yang terpenting adalah pangan. Tentu manusia perlu makan agar hidup dan tidak kelaparan. Supaya memperoleh pangan atau makanan, diperlukan biaya dalam hal ini berupa uang. Untuk mendapat uang, manusia perlu berproduksi, caranya dengan mendapat pekerjaan. Sehingga, penulis menyampaikan untuk dapat hidup ada hal yang perlu dilakukan dan bekerja menjadi sarana penunjang hidup.

Analisis Paragraf ke 4 Namun dalam menjalankan rutinitas yang menjadi kesempatannya untuk menghindari dari sunyi, batin Marsani diombang kegelisahan. Marsani disugahi dengan dua santapan yang tidak dapat sekedar dipilih salah satunya, dipaksa mengkonsumsi keduanya. Suguhan berupa selamat dan celaka. Selamat dari sunyi, celaka menghadapi hidup. Hasil Analisis Pada paragraf ke 4, penulis menyampaikan bahwa kenyamanan hidup yang kita bangun, keinginan yang kita upayakan, belum tentu berbuah hasil sesuai yang kita harapkan. Dalam kenyataan, terutama dalam kehidupan akan selalu ada hambatan yang muncul. Seperti Marsani yang berharap mendapatkan kenyamanan namun dihadapkan dengan kegelisahan. Melalui paragraf tersebut, penulis menyampaikan dalam mencipta dan mengejar yang kita inginkan, perlu juga dibangunnya cara menerima dan menghadapi kenyataan.

Analisis Paragraf ke 5 Sembari menyapu, Marsani terpaksa mendengar cuitan gosip para tetangga. Mereka bicarakan entah benar keburukan maupun sekedar tuduhan sebagai ujaran yang didasari rasa cemburu atas kenyataan yang mereka sanksi. Hasil Analisis Pada paragraf ke 5, penulis menggambarkan bahwa dalam hidup, pelaku kehidupan dapat terlibat pada keburukan maupun hal yang tidak diharapkan baik disengaja ataupun tidak disengaja, secara sukarela maupun terpaksa, sadar ataupun tidak. Artinya, menjalani hidup secara hati-hati, secara amanpun, belum menjamin ketentraman. Selain itu, penulis juga menggambarkan soal permasalahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat melalui permasalahan rasa yaitu cemburu. Artinya, dalam kehidupan bermasyarakat perlunya menjaga rasa, sebab dapat menimbulkan masalah. Baik itu berawal dari perilaku maupun ucapan, bila mengganggu perasaan tentu jadi permasalahan.

Analisis Paragraf ke 6 Mau tak mau, Marsani harus jadi saksi melalui pendengaran. Mana bisa dia menutup telinga secara harfiah, selain takut sunyi juga ada hukum adat bertetangga. Tentu Marsani takut kelak dia yang dikucilkan. Hasil Analisis Pada paragraf ke 6, penulis menyampaikan pemikirannya bahwa dalam hidup, bukan sekedar soal diri sendiri, tapi juga

soal menyadari kondisi tempat kita hidup. Walaupun sekedar berpura-pura rukun, namun bisa jadi kepura-puraan yang menjadi jalan untuk hidup dengan aman.

Analisis Paragraf ke 7 Pagi itu, ibu-ibu mengosipkan tentang Ani, seorang perempuan muda berusia 26 tahun, cantik, berkulit putih, berambut sebau, tinggi, bentuk tubuh bagaikan model, bentuk tubuh yang diimpikan kaum hawa, dan berpenampilan modern dengan bahan pakaian yang serba minimalis.

Analisis Paragraf ke-8 Ani seorang perantauan yang sudah setahun tinggal mengontrak di kampung tempat tinggal Marsani. Sebab, selain harga kontrakan yang murah, kampung itu tidak jauh dari kota. Artinya, tak jauh dari kantor tempat Ani bekerja.

Analisis Paragraf ke-9 Keberadaan Ani memang sudah sejak awal tiba telah menyita banyak perhatian. Terutama mata dan imajinasi para lelaki. Seringkali mereka sengaja memandangi Ani sambil berdecak kagum mengomentari kesempurnaannya. Mereka tak jarang pula menghayalkan Ani.

Analisis Paragraf ke-10 Oleh sebab itu, hampir seluruh perempuan di kampung cemburu terhadap Ani. Sampai-sampai setiap hari mereka diam-diam saling tukar opini memperlakukan Ani. Tak sedikit dari mereka yang pandai mengadakan, pandai mengarang cerita yang tidak-tidak, hingga bisa medoktrin isi kepala lawan bicara.

Hasil Analisis Pada bagian ini penulis menyampaikan bahwa dalam hidup bermasyarakat apalagi sebagai pendatang, perlu menyesuaikan diri dan santun terhadap kondisi lingkungan sosial setempat. Kesantunan bukan sekedar dari tingkah laku dan ucapan, namun cara berpakaian pun dapat menimbulkan masalah. Dalam kehidupan nyata sering kali terjadi penilaian berdasarkan penampilan. Orang berpakaian rapi dipandang lebih baik dari pada orang dengan penampilan yang ala kadarnya, orang berseragam aparat dipandang lebih dihormati dan disegani ketimbang orang berpakaian rapi. Begitupun dengan Ani, pakaiannya yang serba minimalis dipandang sebagai diri yang buruk. Dalam bermasyarakat, cara berpakaianpun dapat mengakibatkan pengaruh buruk. Penulis juga menggambarkan tokoh Ani dengan cara berpakaian, sebagai contoh di kehidupan nyata tentang menempatkan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan tempatnya. Ani berpakaian modis ala pergaulan kota, tentu tidak cocok digunakan di perkampungan. Hanya akan dipandang menyimpang dari budaya setempat walaupun tidak tersirat.

Analisis Paragraf ke 11 Meski begitu, para perempuan itu tak punya alasan untuk menuntut maupun memberi sanksi kepada Ani. Sebab, Ani selalu santun, beretika baik. Walaupun Ani berpakaian serba minimalis, tapi tak dapat dijadikan alasan untuk dihukum. Banyak gadis di kampung itu yang sejak dulu berpakaian seperti Ani. Hanya tak ada yang lebih pantas dari pada Ani. Belum lagi, para perempuan itu sadar diri, tak sanggup mereka mengusik Ani yang dikagumi banyak lelaki, bahkan para suami. Tentu malah jadi celaka bagi diri mereka sendiri.

Analisis Paragraf ke 12 dan 13, Sambil menyapu, ibu-ibu tetangga silih tukar keluhan soal Ani. Mereka juga meluncurkan beragam tuduhan. Ada yang menuduh Ani seorang *perek*, menjual diri di kota supaya cepat kaya. Saya dapat kabar loh, bu! Ada yang lihat si Ani sering digandeng beda-beda laki di kota. Sampe mau dicolek-colek, bu!. Pantasan kalo pulang kerja malem terus. Singgah dulu di hotel-hotel melati itu loh!” Tegas si ibu yang meluncurkan tuduhan. Walaupun tuduhan itu tidak pernah terbukti, mereka yang menjadi lawan diskusi langsung percaya hanya berdasarkan rasa cemburu sebagai ikatan kesenasiban.

Hasil Analisis Pada bagian ini penulis menggambarkan tentang dampak pandangan buruk dari masyarakat. Kabar burung yang beredar di masyarakat dapat langsung disepakati tanpa perlu pembuktian. Kondisi kesenasiban menjadi ikatan kuat dalam masyarakat dalam hal apapun, termasuk saling mengerti rasa benci.

Analisis Paragraf ke 14 dan 15, “Ampun Gusti! Ampun!” Ucap Marsani dalam hati. Bukan meminta ampun karena percaya pada yang didengar, namun dia meminta ampunan pada Yang Maha Kuasa. Sebab, dia telah mendengarkan

perkataan yang belum tentu benar, telah terlibat dalam percakapan yang bisa jadi berupa fitnah. Usia Marsani sudah sangat tua, 67 tahun. Kini dia tak mau menambah lagi dosa. Berharap akhir hidupnya dipenuhi kebaikan. Lagi-lagi, tak mungkin Marsani menghindar, takut dasingkan. Dia sebatang kara, takut tak ada yang mengantarnya menuju pemakaman kalau tiba waktunya. Marsani terpaksa berbaur demi menyelamatkan dirinya sendiri.

Hasil Analisis Melalui tokoh Marsani, penulis menggambarkan upaya seseorang untuk menghindar dari perbuatan dosa dalam menikmati sisa hidupnya. Seperti di lingkungan masyarakat banyak yang bertaubat dikala usia mulai tua. Namun, lingkungan tempat dia tinggal belum tentu menjadi lingkungan yang baik dan mendukung. Terkadang kita perlu memaksakan diri untuk berbaur walaupun buruk, demi menjaga kerukunan dalam bermasyarakat dan keamanan diri sendiri. Penulis juga memberikan gambaran tentang belum tentu setiap orang yang berbaur dengan kita memiliki pemikiran dan perasaan yang sama. Ada orang yang memilih berbaur karena tidak memiliki pilihan lain.

Analisis Paragraf ke 16 sampai 18 “Malam kemarin, saya bertengkar dengan suami. Gara-garanya, ya si Ani! Waktu suami saya mewajibkan saya, yang ada di pikirannya malah si Ani. Saya diwajibkan oleh suami yang malah membayangkan si Ani! Saya tau karena dia keceplosan teriak sebut nama si Ani! Emang bajingan!” Ibu-ibu lainnya menyauti tuduhan dengan menceritakan keluhan. Emosi mereka pada Ani makin menggebu. “Sama, bu! Baru tadi malam suami saya juga begitu. Bahkan lebih parah, bu! Dia nyuruh saya diwajibkan sambil nungging, terus tampar-tampar pantat saya sambil sebut-sebut nama si Ani! Tapi saya tidak berani lawan. Saya pasrah, bu! Saya takut digugat cerai. Mana nikah baru empat bulan” Timpal ibu-ibu yang masih sangat muda, dengan nada parau, sambil meneteskan air mata. “Sabar yah, bu.” Balas ibu-ibu yang menuduh Ani *perek* sambil mengelus punggung si ibu muda. Mereka sempat hening sejenak sekedar untuk menarik nafas panjang, menggelengkan kepala, maupun mengelus dada.

Hasil Analisis Pada bagian ini penulis memberi gambaran terkait hubungan kedekatan dan kesenasiban dapat jadi pemicu kesetujuan dan kesamaan rasa dan pemikiran. Digambarkan melalui perbincangan ibu-ibu yang membicarakan Ani. Perbincangan yang berawal dari kebencian itu, terus berlanjut hingga mempengaruhi lawan bicara secara tanpa sadar. Namun, melalui percakapan ibu-ibu tersebut, penulis juga menegaskan bahwa kebencian yang timbul di masyarakat pasti disertai dasar penyebabnya. Seperti dua ibu-ibu yang mengalami pengalaman buruk saat bersenggama bersama suami.

Analisis Paragraf ke 19 “Ampun Gusti! Ampun!” Marsani kembali memohon ampun dalam hati. Sebab dia telah mendengar masalah rumah tangga tetangga. Telah mendengar aib yang seharusnya tak perlu diketahui olehnya. Marsani juga cukup terkejut, melihat betapa luasnya mereka menyebarkan cerita tentang kegiatan malam hari bersama suami. Hasil Analisis Pada paragraf ke 19, penulis menegaskan gambaran setiap perbuatan yang didasari keburukan dapat membuat pelaku lepas kendali. Seperti perbincangan ibu-ibu yang tanpa sadar meneruskan dengan memperbincangkan aib yang seharusnya mereka jaga. Penulis juga menegaskan, dari keburukan yang kita lakukan, dapat berdampak buruk bagi orang lain. Seperti Marsani yang terpaksa mendengar aib, terpaksa memendam aib yang didengar. Juga digambarkan Marsani jadi harus berbagi dosa dari apa yang didengar, hingga dia terus berdoa meminta ampunan.

Analisis Paragraf ke 20 dan 22 perbincangan mereka tertus berlanjut. Tuduhan demi tuduhan terus dikembangkan, keluhan terus disuarakan. Hingga mereka lupa pada kegiatan inti bersama sapu lidi. Tangan mereka berhenti menggenggam lidi. Hanya Marsani yang masih menyimak sambil menyapu. Hanya Marsani yang bungkam, sekedar berpartisipasi memberikan tanggapan berupa tarikan nafas, anggukan kepala, dan usapan dada. Dia lakukan sebagai kedok keselamatan. Marsani menggesekan sapu lidi lebih kuat. Berharap suara yang dihasilkan dapat sedikit meredam pendengaran. Terkadang Marsani dibingungkan oleh kenikmatan yang diberikan Tuhan. Sebab, diusianya yang sudah senja, masih

diberi nikmat baiknya pendengaran. Bukan berarti Marsani tidak mensyukuri ataupun berharap jadi tuli. Marsani hanya takut kenikmatan yang diberikan merupakan sebuah teguran atau hukuman.

Hasil Analisis Pada bagian ini penulis menggambarkan suasana larut dalam bergosip, hingga lupa pada aktivitas inti, tanpa sadar waktu terus melaju. Seperti yang disampaikan penulis melalui gambaran ibu-ibu yang terus larut dalam perbincangan yang didasari kebencian Melalui peran Marsani yang menyimak sambil terus menyapu, berpura-pura meresapi perbincangan, dan mempertanyakan kenikmatan yang diberikan Tuhan, penulis menggambarkan bahwa dalam menjalani kehidupan diperlukan kesadaran. Sadar terhadap diri, sadar terhadap sekitar, sadar terhadap yang kita lakukan, sadar dalam menerima nikmat yang diberikan Tuhan. Marsani juga menggambarkan terkadang kesadaran diri untuk hidup dalam kepura-puraan diperlukan dalam bersosial. Analisis Paragraf ke 23 Di kala malam, Marsani bahkan merenungkan masa hidupnya yang sudah cukup lama. Berumur terlalu panjang jadi hal yang paling ditakuti Marsani. Dia terlalu takut pada kenyataan kehidupan duniawi, tak mau dosanya tertabung lagi.

Hasil Analisis Pada paragraf ke 23, penulis menggambarkan tokoh Marsani yang begitu alim. Marsani selalu memikirkan tentang akhirat. Baginya, soal duniawi menjadi sarana penambah dosa. Dalam kenyataan, karakter yang digambarkan Marsani tentu banyak ditemukan. Banyak orang terus mempermasalahkan tentang duniawi dan mementingkan akhirat. Namun, kebenarannya dunia merupakan kehidupan yang nyata, ada, dan terjadi. Menuju akhirat tentu perlu melalui kehidupan di dunia terlebih dahulu. Hal itu menyadi kenyataan yang tidak dapat dihindarkan. Sehingga, kehidupan di dunia tetap berjalan dan perlu dijalankan. Seperti yang digambarkan Marsani bahwa kehidupan di dunia terus berjalan walau dirasa terlalu lama, walau menimbulkan ketakutan, walau menumpukan dosa.

Analisis Paragraf ke 24 Sudah teramat lama dia menyantap kesepian. Hingga dia sudah terlalu berharap untuk segera menghampiri sang suami. Doanya kepada Tuhan, sekedar meminta diri disegerakan untuk mati. Tapi Marsani tak ingin sengaja mati. Hidupnya masih tetap diperjuangkan walau kembali melahap sunyinya sepi, walau diambang ketakutan duniawi.

Hasil Analisis Pada paragraf ke 24, penulis menyampaikan pesan melalui Tokoh marsani bahwa hidup perlu disadari untuk diperjuangkan hingga waktu untuk berhenti tiba menghampiri. Walaupun Marsani berharap untuk cepat mati, tapi tetap menjalani hidup tanpa sengaja untuk mati. Dalam kehidupan nyata, manusia banyak merasa menyerah dalam hidup, namun tetap memiliki kesadaran perlunya menjalani hidup. Sehingga tetap hidup walau dalam kepasrahan. Setelah melalui analisis data menggunakan pendekatan mimetik, dapat diterangkan bahwa dalam cerpen berjudul “Narasi Pagi Sapu Lidi”, mengandung nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam penceritaannya. Penceritaan tersebut dibangun berdasarkan gambaran, tepatnya tiruan dari kehidupan nyata. Melalui pengalaman batin yang disampaikan dalam kandungan cerpen tersebut, sang penulis memperlihatkan gambaran hukum adat dan budaya secara tersirat dalam bermasyarakat. Gambaran tersebut diperlihatkan penulis dalam rangka mengingatkan perlunya menjaga kedewasaan diri dalam bermasyarakat. Artinya banyak hal yang diperhatikan dalam bermasyarakat, bukan sekedar memikirkan keegoisan diri.

5. KESIMPULAN

Penggunaan model deskriptif kualitatif pada analisis cerpen, mengarahkan penelitian secara tergambar dan rinci dalam memproses bahan penelitian yaitu cerpen berjudul Narasi Pagi Sapu Lidi, menjadi data penelitian. Pemilihan pendekatan mimetik pada analisis cerpen berjudul Narasi Pagi Sapu Lidi, menghasilkan hasil penelitian berupa penafsiran naskah cerpen terhadap tiruan nyata kehidupan yang terkandung dalam isi cerpen. Model deskriptif kualitatif yang dipdukan dngan penggunaan pendekatan mimetik dalam analisis yang dilakukn, mampu menghasilkan data penelitian yang

terperinci secara penafsiran yang dilakukan terhadap naskah cerpen sebagai bahan penelitian. Sehingga peneliti yang dilakukan dapat terpetakan dan dilakukan seefektif mungkin. Sebagai hasil, peneliti dapat memetakan dan mengefektifkan penelitian secara rinci dengan cara pengolahan bahan penelitian menjai data penelitian dengan cara meneliti setiap paragraf. Sehingga mmpu mengungkap nilai-nilai yang terkandung secara mimetik dalam cerpen sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Janati, Fiya., dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital. *Jurnal Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI2021*, 622-637. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/426/138>
- Hidayati, Raden Panca P. (2010). Teori Apresiasi Prosa Fiksi. Bandung: PRISMA PRESS Prodaktama.
- Isnaini, H. (2022). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Seles, S. (2019). Analisis Perbandingan Novel “Mutiaras di Kota Melbourne” dan “Four Seasons In Belgium” dengan Pendekatan Mimetik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33-40.
- Oktafianto, Muhamad M. (2016). Analisis dan Sistem Perencanaan Informasi Menggunakan Model Tersuktur dan UML. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- KBBI VI Daring. (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Kemendikbud. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dalman. (2018). Ketrampilan Membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Komaruddin, (2001), Ensiklopedia Manajemen Edisi ke-5, Jakarta: Bumi Aksara.
- Surayin. (2001). Kamus besar bahasa indonesia. Bandung : Yrama Widya.
- Tsani, Reza F. (2023). Narasi Pagi Sapu Lidi. Bandung: Ruang Karya Bilah Buluh.